

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Matematika

1. Hakikat Matematika

Secara etimologi, istilah mathematics (Inggris) atau mathematic/wiskunde (Belanda) berasal dari perkataan latin mathematica, yang merupakan bahasa Yunani yang berarti pengetahuan atau ilmu (knowledge, science).¹ Bourne dalam Fathani mengatakan bahwa matematika sebagai konstruksi ilmu pengetahuan dengan berinteraksi dengan lingkungannya.²

Beberapa orang mendefinisikan matematika berdasarkan struktur matematika, pola pikir matematika, dan pemanfaatannya bagi bidang lain. Atas dasar itu maka ada beberapa definisi tentang matematika yaitu:³

- a. Matematika adalah cabang pengetahuan eksak dan terorganisasi
- b. Matematika adalah ilmu tentang keluasan atau pengukuran dan letak
- c. Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan dan hubungan-hubungannya
- d. Matematika adalah ilmu deduktif yang tidak menerima generalisasi yang didasarkan pada observasi (induktif).

¹Erman Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung: UPI, 2003), 15

² Abdul Fathani, *Matematika, Hakikat dan Logika* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2009), 24

³H.M. Ali Hamzah, Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika,...*, 47

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian matematika bersifat *tentatif*, tergantung dari fungsi dan peran bidang lain yang dikaji.

2. Matematika Sekolah Dasar

Matematika sekolah adalah matematika yang diajarkan di sekolah, baik di tingkat SD, SMP maupun SMA. Matematika sekolah merupakan matematika yang terdiri atas bagian-bagian matematika yang dipilih guna menumbuhkembangkan kemampuan-kemampuan dan membentuk pribadi serta berpandu pada perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Oleh karena itu, kurikulum pelajaran matematika yang diajarkan di sekolah diberikan ke jenjang sekolah menengah ke bawah serta tetap memiliki ciri-ciri yang dimiliki matematika yang obyek kejadian yang abstrak serta berpola pikir deduktif konsisten.⁴

B. Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Matematika.

1. Pengertian Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Matematika.

Kata strategi berasal dari bahasa latin yakni strategi yang berarti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi menurut J.R. David sebagaimana dikutip oleh H.M. Ali Hamzah diartikan sebagai *a plan, method or series of activities designed to achieves a particular educational goal*.⁵ Strategi peningkatan mutu pembelajaran dapat diartikan suatu siasat dengan pola perencanaan yang

⁴ Erman Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, ..., 55-56

⁵H.M. Ali Hamzah, Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, ..., 140

berisi rangkaian kegiatan dan tindakan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar, termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan khusus pembelajaran tertentu yang dirumuskan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran.

Menurut Newman dan Mogan sebagaimana dikutip oleh Saiful Sagala, strategi dasar setiap usaha meliputi empat unsur, yaitu : a) pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut, dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya; b) pertimbangan dan pemilihan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran; c) pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir; dan d) pertimbangan dan penetapan tolok ukur dan ukuran baku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.⁶

Lebih lanjut Sagala menjelaskan terkait keempat unsur strategi tersebut apabila diterapkan dalam konteks pendidikan dapat diterjemahkan menjadi : a) mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku kepribadian peserta didik sebagaimana yang diharapkan; b) memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat; c) memilih dan menetapkan

⁶Saiful Sagala, *Konsep dan makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2013), 222

prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat, efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya; dan d) menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria dan standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran, yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.⁷

Sejalan dengan uraian di atas, Ngainun Naim dan Achmad Patoni menjelaskan bahwa dalam strategi pembelajaran ada empat unsur yang perlu diperhatikan, yaitu :

- a. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku dan pribadi peserta didik seperti apa dan bagaimana harus dicapai dan menjadi sasaran dari kegiatan pembelajaran itu berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat;
- b. Memilih sistem pendekatan pembelajaran umum yang dipandang paling tepat guna mencapai sasaran sehingga bisa dijadikan pegangan oleh para guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya;
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling efektif dan efisien buat dijadikan pegangan guru dalam melaksanakan tugasnya; dan
- d. Menetapkan norma-norma dan batasan minimum keberhasilan atau kriteria dan ukuran keberhasilan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik bagi penyempurnaan sistem instruksional secara keseluruhan.⁸

Berdasarkan beberapa uraian terkait unsur-unsur strategi pembelajaran di atas, dapat dirumuskan bahwa unsur-unsur strategi pembelajaran harus mencakup empat kegiatan, yaitu : a) proses mengenal

⁷*Ibid*,...,223

⁸Ngainun Naim, Achmad Patoni, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (MPDP-PAI)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 86-87.

karakteristik dasar anak didik yang harus dicapai melalui pembelajaran; b) memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan kultur, aspirasi, dan pandangan filosofis masyarakat; c) memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran; dan d) menetapkan norma-norma atau kriteria-kriteria keberhasilan kegiatan pembelajaran. Hasil kegiatan evaluasi berdasarkan norma dan kriteria sebagaimana dimaksud di atas sangat dibutuhkan sebagai umpan balik bagi penyempurnaan sistem instruksional secara keseluruhan.

2. Perencanaan Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Matematika.

a. Pengertian Perencanaan

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktifitas yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.⁹ Perencanaan juga dapat diartikan sebagai proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.¹⁰

Jadi dalam membuat perencanaan, hal pertama yang harus ditentukan adalah kompetensi apa yang harus dicapai. Kompetensi tersebut merupakan arah atau tujuan yang akan dituju. Selanjutnya bagaimana kompetensi tersebut dapat tercapai, siapa yang dapat

⁹Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 85

¹⁰ *Ibid*,..., 86

melakukan kompetensi tersebut, kebutuhan apa yang diperlukan untuk melakukan proses tersebut, berapa waktu yang dibutuhkan, bagaimana cara mengetahui bahwa tujuan tersebut berhasil/ tidak, serta seberapa besar tingkat efektifitasnya.

b. Manfaat Perencanaan

Manfaat perencanaan adalah sebagai berikut:¹¹

- 1) Memberikan kejelasan dalam pencapaian kompetensi yang akan dihasilkan dari proses pembelajaran yang akan dilakukan
- 2) Meningkatkan efisiensi dalam proses pelaksanaannya
- 3) Melaksanakan proses pengembangan berkelanjutan
- 4) Dapat digunakan untuk menarik *stakeholder*. Seringkali *stakeholder* yang akan bekerjasama dengan sekolah meminta ditunjukkan berbagai hal yang akan dikerjakannya pada masa yang akan datang. Jika sekolah memiliki perencanaan yang jelas, dapat menunjukkan dan meyakinkan apa yang akan dicapai lulusan setelah mengikuti program pembelajaran.

c. Prinsip-prinsip Perencanaan

- 1) Dilaksanakan oleh sumber daya manusia yang tepat dan kompeten
- 2) Memiliki *feasibilitaitas*

Dalam membuat perencanaan harus diperhitungkan bagaimana perencanaan tersebut akan dilaksanakan

- 3) Beracuan pada masa yang akan datang

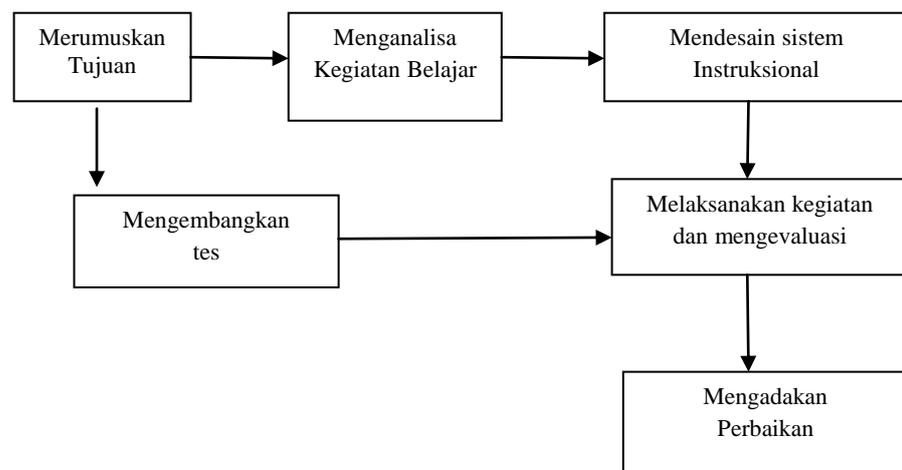
¹¹ *Ibid*,...,88

4) Berpijak pada fakta

d. Model-model Perencanaan Pembelajaran

1) Model Desain Bella H. Banathy

Secara sederhana model desain Bella H. Banathy dapat digambarkan pada tabel berikut:



Gambar 2.1 Model Desain Pembelajaran Bella H. Banathy

Menurut model ini ada 6 langkah dalam mendesain rencana pembelajaran yaitu:¹²

(a) Merumuskan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan pernyataan tentang kondisi yang diinginkan setelah pebelajar melalui proses pembelajaran

(b) Mengembangkan tes

Pengembangan tes harus dapat mengukur pencapaian hasil belajar yang disesuaikan dengan tujuan yang ditetapkan

¹²*Ibid*,..., 90

(c) Menganalisis Kegiatan Belajar, yaitu menganalisis kegiatan apa saja yang akan dilakukan pebelajar selama berlangsungnya proses pembelajaran

(d) Mendesain sistem pembelajaran, yaitu proses analisis kebutuhan pembelajaran termasuk pengembangan materi atau bahan ajar, interaksi di dalam kelas maupun di luar kelas, penilaian dan perbaikan pembelajaran

(e) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan pengukuran

Setelah rencana yang telah ditetapkan dilaksanakan, kemudian diukur untuk mengetahui tingkat efektivitas dan keberhasilan dengan mendasarkan kepada tujuan yang ditetapkan

(f) Tindakan Perbaikan

Langkah ini bertujuan sebagai umpan balik untuk memperbaiki sistem yang telah dirancang untuk penyempurnaan tahapan berikutnya.

2) Model Desain Perencanaan Pembelajaran Briggs

Langkah-langkah dalam mendesain pembelajaran menurut Briggs adalah sebagai berikut:¹³

(a) Penentuan Tujuan

(b) Perincian Tujuan

(c) Perumusan Tujuan

(d) Penganalisaan Tujuan

¹³*Ibid*,..., 91

- (e) Menyiapkan evaluasi hasil belajar
- (f) Penentuan Skuen dan jenjang belajar, yaitu penentuan kondisi-kondisi yang mungkin terjadi di luar rencana yang sudah ditentukan.

3. Pendekatan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Matematika.

Pendekatan pembelajaran merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran untuk memudahkan pemahaman terhadap pembelajaran yang selanjutnya diikuti perlakuan pada pembelajaran tersebut.¹⁴ Pendekatan juga diartikan sebagai suatu konsep atau prosedur yang digunakan dalam membahas suatu bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pelajaran yang dalam pelaksanaannya memerlukan satu atau beberapa metode.

Secara garis besar ada dua pendekatan dalam pembelajaran matematika yaitu pendekatan materi dan pendekatan pembelajaran. Pendekatan materi adalah pembelajaran suatu pokok bahasan matematika tertentu menggunakan materi matematika lain. Pendekatan materi meliputi:¹⁵

- a. Pendekatan Spiral adalah suatu konsep yang mengajarkan konsep atau materi matematika menggunakan benda konkret secara intuitif kemudian dilanjutkan ke taraf yang abstrak.

¹⁴*Ibid*,..., 142

¹⁵*Ibid*,..., 233

- b. Pendekatan deduktif adalah suatu konsep atau prosedur yang digunakan dalam membahas suatu bahan pelajaran matematika berawal dari prinsip yang diketahui kepada prinsip-prinsip yang tidak diketahui.
- c. Pendekatan Induktif adalah suatu cara mengajar yang penyajian topik atau materi dikembangkan berdasarkan pemikiran induktif, yaitu berjalan dari yang konkret ke abstrak, dari yang khusus ke umum, dari ke contoh-contoh ke kesimpulan.
- d. Pendekatan Intuitif dipakai dalam suatu penalaran atas masalah yang dihadapi dalam pendidikan. Penalaran intuitif didasarkan oleh kemampuan mengetahui atau memahami sesuatu hal tanpa mempelajari atau tanpa latar belakang ilmiah. Contoh penggunaan pendekatan intuitif yakni dalam permainan matematika, pembelajaran matematika yang menarik seperti pembelajaran limit dan fungsi.
- e. Pendekatan formal yaitu apabila pembelajaran dimulai dari pengenalan unsur yang tidak didefinisikan atau aksioma atau definisi kemudian diikuti dengan pengenalan teorema yang sudah dibuktikan sebelumnya, kemudian diikuti dengan penggunaan aksioma definisi dan teorema dalil untuk menyelesaikan masalah.
- f. Pendekatan Konstruktivisme.

Terdapat beberapa pengertian tentang konstruktivisme yang dikemukakan oleh para ahli yaitu:

- 1) John Dewey, menyatakan bahwa pendidik yang baik harus melaksanakan pengajaran dan pembelajaran sebagai proses menyusun atau membina pengalaman.
- 2) Piaget, menyatakan bahwa manusia belajar melalui tinjauan aktif dan pembelajaran berlaku apabila pelajar menemui sesuatu yang tidak konsisten diantara representasi pengetahuannya yang sudah ada dengan pengalaman yang dialaminya.
- 3) Giambatista Vico, yang dipandang sebagai cikal bakal lahirnya konstruktivisme, ia mengatakan Tuhan adalah pencipta alam semesta dan manusia adalah tuan dari ciptaan. Mengerti berarti mengetahui segala sesuatu karena dia pencipta segala sesuatu itu. Manusia hanya dapat mengetahui sesuatu yang dikonstruksikan Tuhan.¹⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan interaksi kontinyu antara individu satu dengan lingkungannya. Mengerti adalah proses adaptasi intelektual antara pengalaman dan ide baru dengan pengetahuan yang dimilikinya, sehingga dapat terbentuk pengetahuan baru.

Ciri-ciri pendekatan konstruktivisme adalah:¹⁷

- 1) Pengetahuan dibangun oleh siswa secara aktif
- 2) Tekanan proses belajar mengajar terletak pada siswa
- 3) Mengajar adalah membantu siswa belajar

¹⁶Anonim, *Teori Pembelajaran*. [http://skj6bbb. Edu. ms/sumbertambahan/TEORI. HTM](http://skj6bbb.Edu.ms/sumbertambahan/TEORI.HTM), diakses pada tanggal 25 Maret 2015 pukul 20.28

¹⁷H.M. Ali Hamzah, Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika,...*, 239

- 4) Tekanan pada proses belajar, bukan hasil belajar
 - 5) *Problem Centered Approach*
 - 6) Guru adalah fasilitator¹⁸
- g. Pendekatan Berbasis Media

Pendekatan berbasis media ini memiliki tujuan untuk memperjelas konteks makna kata, kalimat, dan konsep-konsep baru melalui penggunaan foto, peta, gambar, sampel hidup, kartu dan lain sebagainya terkait dengan aspek yang dapat membantu pemahaman peserta didik terhadap simbol- simbol asing¹⁹

4. Metode dan Teknik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Matematika.

Metode adalah suatu cara yang teratur atau yang telah dipikirkan secara mendalam untuk dapat digunakan dalam mencapai suatu tujuan. Metode mengajar berbeda dengan metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara menyajikan meliputi: menguraikan, memberi contoh, dan latihan suatu materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai kompetensi tertentu. Dalam metode pembelajaran digunakan beberapa metode mengajar.²⁰

Kedudukan metode dalam pembelajaran matematika tidak kalah pentingnya dengan komponen lain seperti pendekatan. Metode

¹⁸Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Kanisius, 1997), 75

¹⁹Zulhannan, *Teknik Pembelajaran* (Jakarta, Rajawali Pers, 2014), 22

²⁰H.M. Ali Hamzah, Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika,...*, 257

pembelajaran matematika yang efektif, tepat pemilihannya sesuai dengan pokok bahasannya akan meningkatkan daya serap peserta didik dalam mempelajari matematika sehingga akan membawa peserta didik kepada pengembangan kemampuan dan potensi rasional/ nalar dalam dirinya.

Ada beberapa metode pembelajaran matematika, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Metode demonstrasi dan eksperimen

Metode demonstrasi dan eksperimen dipergunakan oleh guru silih berganti dan saling melengkapi. Metode demonstrasi dipergunakan oleh guru untuk menunjukkan kepada kelas bagaimana menyelesaikan soal atau bisa juga guru bersama-sama mendemonstrasikan cara mengonstruksi bangun. Siswa membuat konstruksi suatu bangun bersama-sama guru sehingga dapat memahami konsep yang akan dipelajari.²¹

b. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah metode pembelajaran di mana guru senantiasa bertanya tentang hal-hal yang bersifat faktual. Metode ini juga menandakan pada ketrampilan siswa dalam bertanya sekaligus sebagai pendengar.²²

Kelebihan metode tanya jawab adalah:

- 1) Peluang siswa untuk bertanya atau mengekspresikan ide lebih luas

²¹*Ibid*,..., 263

²²*Ibid*,..., 266

- 2) Kelas lebih aktif karena tidak sekedar mendengarkan saja
- 3) Memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya, sehingga guru mengetahui hal-hal yang belum dimengerti oleh siswa
- 4) Guru dapat mengetahui sejauh mana penangkapan siswa terhadap pelajaran yang diterangkan.

Sedangkan kelemahan dari metode tanya jawab adalah:

- 1) Pembicaraan terkadang menyimpang dari pokok pembahasan meskipun masih terdapat hubungan
- 2) Memerlukan waktu yang lebih banyak
- 3) Pertanyaan tidak dapat menyajikan data obyektif dan kurang tepat untuk digunakan sebagai tujuan pengajaran.²³

c. Metode *Drill* dan Latihan

Metode *Drill* disebut juga metode latihan ketrampilan yaitu metode mengajar di mana siswa diajak melakukan suatu kegiatan yang berulang-ulang dengan harapan untuk mendapatkan hasil pekerjaan yang sempurna.²⁴ Jadi metode *drill* atau latihan adalah metode pembelajaran yang menekankan pada banyaknya atau seringnya latihan mengerjakan soal untuk memecahkan persoalan-persoalan matematika.

Kelebihan metode *drill* adalah:²⁵

- 1) Dapat untuk memperoleh kecakapan motoris seperti menulis, menghafal, membuat atau menggunakan alat

²³*Ibid*,..., 266

²⁴*Ibid*,..., 267

²⁵*Ibid*,..., 268

- 2) Dapat digunakan untuk memperoleh kecakapan mental seperti perkalian, pembagian, penjumlahan, pengurangan, tanda/ simbol dan sebagainya
- 3) Dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan

Kelemahan dari metode ini adalah:²⁶

- 1) Menghambat bakat dan inisiatif siswa karena siswa lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian
- 2) Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan malah membosankan
- 3) Dapat menimbulkan verbalisme

d. Metode *Discovery*

Metode *discovery* menurut Suryosubroto dalam H.M Hamzah adalah proses mental di mana siswa mengasimilasi suatu konsep atau suatu prinsip. Proses mental tersebut misalnya mengamati, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, dan membuat kesimpulan.²⁷

Kelebihan metode *discovery* adalah:²⁸

- 1) Membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak penguasaan ketrampilan dan proses kognitif
- 2) Membangkitkan semangat belajar siswa

²⁶ *Ibid*,..., 268

²⁷ *Ibid*,..., 270

²⁸ *Ibid*,..., 271

- 3) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya
- 4) Siswa dapat mengarahkan cara belajarnya sehingga lebih merasa terlibat dan termotivasi untuk belajar

Sedangkan kelemahan dari metode *discovery* adalah :

- 1) Siswa yang lamban mungkin bingung dalam usahanya mengembangkan pikirannya jika berhadapan dengan hal-hal yang abstrak
- 2) Kurang berhasil untuk mengajar siswa kelas besar
- 3) Dalam beberapa ilmu, fasilitas yang dibutuhkan untuk mencoba ide-ide mungkin tidak tersedia
- 4) Mungkin mengecewakan guru atau siswa yang terbiasa dengan perencanaan tradisional.²⁹

e. Metode Ekspositori

Metode Ekspositori adalah metode terpadu terdiri dari metode informasi, demonstrasi, Tanya jawab dan pada akhirnya diberi latihan dan tugas.³⁰

Langkah-langkah dalam pembelajaran dengan metode ekspositori adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan informasi materi yang dibahas dengan metode ceramah, kemudian memberikan uraian dan contoh soal yang

²⁹*Ibid*, ..., 250

³⁰*Ibid*,..., 272

dikerjakan di papan tulis secara interaktif dan komunikatif dengan metode demonstrasi.

- 2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan metode Tanya jawab.
- 3) Guru memberikan tugas berupa soal kepada siswa dan berkeliling untuk memeriksa pekerjaan siswa. Salah seorang siswa mengerjakan tugas di papan tulis.
- 4) Guru memberikan rangkuman kepada siswa, atau guru memberi tugas merangkum kepada siswa, atau guru bersama-sama siswa membuat rangkuman.

Kelebihan metode ekspositori ini adalah:³¹

- 1) Tepat untuk pemahaman konsep operasional, prosedural, fakta dan ketrampilan
- 2) Guru termotivasi untuk aktif membimbing siswa dalam mengerjakan latihan

Kelemahan dari metode ini adalah:³²

- 1) Kecenderungan guru lebih dominan dalam proses pembelajaran
- 2) Siswa segan untuk mengemukakan pendapat atau bertanya ketika selesai penyajian
- 3) Siswa malu maju ketika diminta guru untuk menyelesaikan soal di papan tulis.

³¹ *Ibid*, ..., 271

³² *Ibid*, ..., 272

f. Metode Inkuiri

Metode inkuiri adalah metode yang mampu menggiring peserta didik untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar. Inkuiri menempatkan siswa sebagai subyek belajar yang aktif.³³

Kendatipun metode ini berpusat pada kegiatan siswa, namun guru tetap memegang peranan penting sebagai pembuat desain pengalaman belajar. Guru berkewajiban menggiring peserta didik untuk melakukan kegiatan, kadang kala member penjelasan melontarkan pertanyaan, memberi komentar, menciptakan iklim yang kondusif, dengan menggunakan fasilitas media dan materi pembelajaran yang variatif.³⁴

Langkah-langkah pembelajaran dengan metode inkuiri adalah;

- 1) Guru memberikan penjelasan, instruksi atau pertanyaan terhadap materi yang akan diajarkan
- 2) Memberikan tugas kepada siswa untuk menjawab pertanyaan, yang jawabannya bisa didapatkan pada proses pembelajaran yang dialami siswa
- 3) Guru memberikan penjelasan terhadap persoalan-persoalan yang mungkin membingungkan peserta didik
- 4) Resitasi untuk menanamkan fakta-fakta yang telah dipelajari sebelumnya

³³E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi,...*, 234

³⁴H.M. Ali Hamzah, Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika,...*,244

- 5) Siswa merangkum dalam bentuk rumusan sebagai kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan³⁵

Kelebihan metode inkuiri adalah:

- 1) Dapat membentuk dan mengembangkan konsep dasar kepada siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar ide-ide dengan lebih baik
- 2) Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru
- 3) Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri, bersifat jujur, obyektif dan terbuka
- 4) Mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesanya sendiri
- 5) Memberi kepuasan instrinsik.
- 6) Dapat memberikan waktu kepada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi³⁶

Menurut Suryosubroto sebagaimana dikutip oleh H.M. Hamzah, metode inkuiri adalah perluasan proses *discovery* yang digunakan lebih mendalam. Artinya metode inkuiri mengandung proses-proses mental yang lebih tinggi tingkatannya dari pada *discovery*, misalnya

³⁵E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*,..., 236

³⁶ H.M. Ali Hamzah, Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*,...,246

merumuskan problema, merancang eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisa data, serta menarik kesimpulan.³⁷

Teknik pembelajaran merupakan perencanaan, pengaturan, langkah-langkah media berperan sebagai subyek di dalam kelas serta digunakan untuk mencapai tujuan proses pembelajaran itu sendiri.³⁸

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa hakikat teknik pembelajaran merupakan praktik seni yang sangat menggantungkan kepada guru dan kompetensinya di dalam mengelola kelas. Dengan demikian teknik pembelajaran merupakan aktivitas *spesifik* yang diimplementasikan dalam ruang belajar relevan dengan metode dan pendekatan yang telah ditentukan.

Ada beberapa teknik pembelajaran matematika diantaranya:³⁹

a. Teknik keterlibatan siswa

Teknik keterlibatan siswa merupakan teknik mengajar yang mengikutsertakan siswa secara fisik dan mental. Secara fisik siswa ikut aktif dalam kegiatan yang melibatkan panca indera, sedangkan secara mental siswa mengikuti jalannya pembelajaran dengan antusias dan konsentrasi penuh.

b. Teknik analogi

Teknik analogi merupakan suatu teknik yang berusaha menciptakan suatu cerita untuk mengilustrasikan suatu konsep.

³⁷*Ibid*,..., 247

³⁸Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 1.55-1.56

³⁹Anonim, *Teknik Pembelajaran Matematika*, dalam www. Teknik pembelajaran matematika inovatif.html, diakses tanggal 20 Juli 2015 pukul 20.03

c. Teknik menggunakan model

Teknik ini menggunakan model dalam proses belajar mengajar. Model-model yang digunakan biasanya berupa gambar/ benda yang digunakan memperagakan referensi dari konsep yang akan dipelajari. Teknik ini secara luas akan mengurangi abstraksi dari suatu konsep.

d. Teknik Permainan/ teka-teki

e. Teknik Menyanyi.

Teknik ini biasanya digunakan untuk menghafal suatu rumus yang sudah dijelaskan konsepnya oleh guru dengan mudah, sehingga siswa akan hafal rumus yang panjang dengan menyanyi.

f. Teknik Pemecahan Masalah.

Siswa digiring pada konteks nyata dari permasalahan matematika, sehingga lebih mudah memahami soal.

5. **Evaluasi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Matematika**

a. Pengertian Tes, Pengukuran, dan Penilaian

Istilah yang sering digunakan dalam evaluasi yaitu tes, pengukuran, dan penilaian. Tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung yaitu melalui respon seseorang terhadap stimulus dan pertanyaan. Pengukuran adalah proses penetapan angka terhadap individu/ karakteristik menurut aturan tertentu. Penilaian merupakan

kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran berdasarkan kriteria tertentu. Sedangkan evaluasi merupakan pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran, kriteria, dan proses penilaian.⁴⁰

Menurut Fatih Arifah dan Yustisianisa cakupan evaluasi meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan jenisnya meliputi: formatif, sumatif, diagnostik, penempatan dan evaluasi seleksi.⁴¹

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di samping penilaian hasil belajar, penilaian juga dipusatkan pada penilaian proses. Penilaian dalam pembelajaran matematika adalah sistem penilaian berbasis kompetensi sebagai uraian teratur tentang prosedur dan cara menilai pencapaian kompetensi siswa. Instrumen penilaiannya dikembangkan mengacu pada indikator-indikator pencapaian kompetensi yang ditetapkan yakni mencakup semua kompetensi dengan tujuan memperoleh informasi tentang kemajuan yang dicapai dan ketuntasan penguasaan tiap kompetensi dasar tiap siswa.

b. Fungsi dan Tujuan Evaluasi

Fungsi Evaluasi adalah: 1) menyediakan informasi bagi pembuat keputusan, 2) mengomunikasikan program kepada publik, 3) meningkatkan partisipasi, dan 4) menyempurnakan program yang ada.

⁴⁰Fatih Arifah, Yustisianisa, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Mentari Pustaka, 2012), 3

⁴¹*Ibid*,...,12

Tujuan evaluasi adalah: 1) mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, 2) memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan, 3) mendeskripsikan kecakapan belajar siswa, dan 4) menentukan tindak lanjut hasil evaluasi dengan perbaikan dan penyempurnaan.

c. Tindak Lanjut Evaluasi

Remidi merupakan bentuk tindak lanjut yang dilakukan oleh guru pada siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah atau belum mencapai standar yang ditetapkan. Pengayaan adalah bentuk tindak lanjut yang diberikan untuk siswa yang telah mencapai standar yang ditetapkan, bahkan memiliki prestasi yang lebih baik.⁴²

6. Perbaikan Berkelanjutan dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Matematika

Dalam rangka mengimplementasikan konsep manajemen peningkatan mutu pembelajaran di sekolah, maka melalui partisipasi aktif dan dinamis dari orang tua, siswa, guru, termasuk institusi yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan, maka sekolah harus melakukan kegiatan sebagai berikut:

⁴² *Ibid*,..., 17

- a. Penyusunan basis data dan profil sekolah lebih presentatif, akurat, valid, dan sistematis menyangkut aspek akademis, administratif dan lain-lain
- b. Melakukan evaluasi diri (*self assesment*)
- c. Mengidentifikasi kebutuhan dan merumuskan visi, misi, dan tujuan peningkatan mutu
- d. Menyusun rencana dan menyusun program baik jangka panjang maupun pendek

Secara keseluruhan kegiatan di atas adalah untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi dari program dan kebijakan terkait peningkatan mutu. Kegiatan di atas juga harus dilakukan secara terus menerus agar diperoleh peningkatan mutu yang berkelanjutan.⁴³

C. Prestasi Belajar.

1. Pengertian Prestasi Belajar.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, pengertian prestasi belajar adalah hasil yang dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).⁴⁴ Sedangkan menurut Saiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja. Dalam buku yang sama Nasrun Harahap, sebagaimana dikutip oleh Saiful Bahri Djamarah

⁴³ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*,..., 94

⁴⁴ Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 787

menyatakan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa.⁴⁵

Widodo Supriyono menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah kecakapan nyata yang dapat diukur yang berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subyek belajar dengan obyek belajar selama berlangsungnya proses belajar-mengajar untuk mencapai hasil belajar.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa secara garis besar meliputi faktor intern dan faktor ekstern yaitu:

a) Faktor intern

Dalam faktor intern ini dibahas 2 faktor, yaitu:

1) Faktor jasmaniah mencakup:

(a) Faktor kesehatan

(b) Cacat tubuh

2) Faktor psikologis mencakup:

(a) Inteligensi

(b) Perhatian

⁴⁵Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 20-21

- (c) Minat
 - (d) Bakat
 - (e) Motivasi
 - (f) Kematangan
 - (g) Kesiapan
- 3) Faktor kelelahan
- b) Faktor Ekstern

Faktor ini dibagi menjadi 3 faktor, yaitu:

1) Faktor keluarga mencakup:

- (a) Cara orang tua mendidik
- (b) Relasi antar anggota keluarga
- (c) Suasana rumah
- (d) Keadaan ekonomi keluarga
- (e) Pengertian orang tua
- (f) Latar belakang kebudayaan

2) Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

3) Faktor masyarakat meliputi kegiatan dalam masyarakat, mass media, teman bermain, bentuk kehidupan masyarakat.⁴⁶

⁴⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 54

Selanjutnya Sumardi Suryabrata mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sebagai berikut:⁴⁷

a. Faktor yang berasal dari luar dalam diri

1) Faktor non sosial dalam belajar

Meliputi keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, dan alat-alat yang dipakai untuk belajar (alat tulis, alat peraga)

2) Faktor sosial dalam belajar

b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri

1) Faktor fisiologi dalam belajar

Faktor ini terdiri dari keadaan jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi jasmani tertentu

2) Faktor Psikologi dalam belajar

Faktor ini dapat mendorong aktivitas belajar seseorang karena aktivitas dipacu dari dalam diri, seperti adanya perhatian, minat, rasa ingin tahu, fantasi, perasaan, dan ingatan.

Pendapat lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono yaitu:⁴⁸

a. Faktor Internal

1) Faktor jasmaniah, baik bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.

⁴⁷Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 2002), 233

⁴⁸Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 60

- 2) Faktor Psikologi, baik bawaan maupun yang diperoleh, yang terdiri atas:
 - (a) Faktor intelektual yang meliputi:
 - (1) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat
 - (2) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki
 - (b) Faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
 - (c) Faktor kematangan fisik maupun psikis
- b. Faktor Eksternal
 - 1) Faktor sosial yang terdiri atas:
 - (a) Lingkungan kerja
 - (b) Lingkungan sosial
 - (c) Lingkungan masyarakat
 - (d) Lingkungan kelompok
 - 2) Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian
 - 3) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim
 - 4) Faktor lingkungan spiritual dan keamanan.

Jadi, berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua yaitu:

a. Faktor intern

Faktor ini berkaitan dengan segala yang berhubungan dengan diri siswa itu sendiri berupa motivasi, minat, bakat, kepandaian, kesehatan, sikap, perasaan, dan faktor pribadi lainnya.

b. Faktor ekstern

Faktor ini berhubungan dengan pengaruh yang datang dari luar diri individu berupa sarana dan prasarana, lingkungan, masyarakat, guru, metode pembelajaran, kondisi sosial, ekonomi, dan lain sebagainya.

D. Penelitian Terdahulu.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Zulaikha yang berjudul ” Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di MTsN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta”.

Rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Upaya apa saja yang dilakukan oleh MTsN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta dalam meningkatkan mutu pembelajaran?
- b. Bagaimana hasil dari upaya yang telah dilakukan oleh MTsN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran?

Hasil penelitiannya adalah: Upaya yang dilakukan guru di MTsN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI adalah dengan diutusny para guru PAI untuk mengikuti work shop dan diklat. Guru meningkatkan mutu

pembelajaran dengan cara merencanakan pembelajaran secara maksimal, menerapkan strategi, metode, dan media pembelajaran yang tepat, serta melakukan evaluasi secara berkesinambungan.⁴⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fariqah (tahun 2007) yang berjudul “Manajemen Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Madrasah Tsanawiyah” (Studi Kasus Pembelajaran Matematika di Madrasah Tsanawiyah Negeri Winong Kabupaten Pati).

Fokus permasalahannya adalah:

- a. Bagaimanakah tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran matematika agar kualitasnya meningkat?
- b. Usaha atau strategi apakah yang ditempuh oleh guru matematika untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di Madrasah Tsanawiyah Negeri Winong Kabupaten Pati?
- c. Faktor apakah yang dapat memberikan dukungan terhadap pelaksanaan manajemen peningkatan kualitas pembelajaran matematika di Madrasah Tsanawiyah Negeri Winong Kabupaten Pati?
- d. Faktor-faktor apakah yang menjadi kendala terhadap pelaksanaan manajemen peningkatan kualitas pembelajaran matematika di Madrasah Tsanawiyah Negeri Winong Kabupaten Pati?

Hasil Penelitiannya adalah sebagai berikut:

⁴⁹Siti Zulaikha, *Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di MTsN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Islam Yogyakarta, 2010)

- a. Manajemen peningkatan pembelajaran matematika dilaksanakan melalui tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Dalam setiap tahap, utamanya tahap pelaksanaan berorientasi pada kualitas pembelajaran matematika yang berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian.
 - b. Usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika adalah dengan memberikan tugas terstruktur kepada siswa.
 - c. Ada tiga faktor pendukung bagi manajemen peningkatan kualitas pembelajaran matematika yaitu dukungan orang tua, sarana pembelajaran, model kepemimpinan kepala madrasah.⁵⁰
3. Penelitian Romi Andro Funny yang berjudul “ Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tahfidzul Qur’an Isy Kariima Kecamatan Karang Pandan, Kabupaten Karanganyar” Tahun 2011.
- Adapun fokus permasalahannya adalah:
- a. Bagaimana strategi peningkatan mutu yang digunakan dalam penyampaian pembelajaran di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur’an Isy Kariima Kecamatan Karang Pandan, Kabupaten Karanganyar?

⁵⁰Fariqah, *Manajemen Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Madrasah Tsanawiyah* (*Studi Kasus Pembelajaran Matematika di Madrasah Tsanawiyah Negeri Winong Kabupaten Pati*), (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2007)

- b. Faktor apa saja yang berpengaruh terhadap keberhasilan peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Isy Kariima Kecamatan Karang Pandan, Kabupaten Karanganyar?

Hasil Penelitiannya sebagai berikut:

- a. Strategi peningkatan mutu pembelajaran yang dilakukan Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Isy Kariima Kecamatan Karang Pandan, Kabupaten Karanganyar meliputi:
- 1) Strategi penyampaian pembelajaran meliputi metode yang digunakan guru sebagai pengajar dalam kegiatan belajar mengajar.
 - 2) Strategi pengorganisasian pembelajaran adalah sebuah metode mengorganisasikan isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. Strategi pengorganisasian meliputi strategi makro dan strategi mikro
 - 3) Strategi pengolahan pembelajaran meliputi interaksi media, materi dan siswa.
- b. Faktor-faktor keberhasilan dalam peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Isy Kariima Kecamatan Karang Pandan, Kabupaten Karanganyar terdiri dari beberapa faktor, yaitu kurikulum, staf, pengajar, siswa, sumber belajar, lingkungan belajar, penilaian dan teknologi informasi.⁵¹

⁵¹Romi Andro Funny, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tahfidzul Qur'an Isy Kariima Kecamatan Karang Pandan Kabupaten Karanganyar*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011)

4. Penelitian yang dilakukan oleh Aat Shoim Wijaya yang berjudul “Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Diniyah An Nawawi Putra Jejeran Pleret Bantul Yogyakarta”.

Pertanyaan penelitiannya adalah:⁵²

- a. Bagaimana strategi peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Diniyah An Nawawi Putra Jejeran Pleret Bantul Yogyakarta?
- b. Apa saja permasalahan yang dihadapi dan hambatan yang sering timbul dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Diniyah An Nawawi Putra Jejeran Pleret Bantul Yogyakarta dan bagaimana cara menghadapi hambatan tersebut?

Hasil penelitiannya adalah:

- a. Kualitas pengasuh, staf pendidik berkompeten dalam menjalankan tugasnya.
- b. Kurikulum mata pelajaran bahasa Arab disesuaikan menurut kemampuan siswa/ tingkatan kelas.
- c. Kondisi lingkungan di Madrasah Diniyah An Nawawi Putra Jejeran Pleret Bantul Yogyakarta mendukung.
- d. Evaluasi dilakukan setiap hari pada saat kegiatan pembelajaran, tengah semester, dan akhir semester secara lisan.
- e. Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Diniyah An Nawawi Putra Jejeran Pleret Bantul Yogyakarta sudah cukup bagus.

⁵² Aat Shoim Wijaya yang berjudul “ *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Diniyah An Nawawi Putra Jejeran Pleret Bantul Yogyakarta*”, 2009.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Siti Khayaroh (2010) dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Dengan Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Materi Luas dan Volume Bangun Ruang Peserta Didik Kelas VIII Semester II di MTs NU Nurul Huda Kudus Tahun Pelajaran 2009/2010” menyimpulkan bahwa skor tes kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik dapat membangun pengetahuannya dengan baik, baik secara individual maupun secara sosial sehingga peserta didik lebih bisa memahami konsep dasar yang ada pada prisma.⁵³

Berdasarkan beberapa penelitian yang relevan di atas, maka peneliti merangkum perbedaan penelitian ini dibanding dengan penelitian sebelumnya adalah:

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Siti Zulaikha, Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di MTsN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta, Skripsi, Universitas Islam Yogyakarta, 2010	Upaya yang dilakukan guru di MTsN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI adalah dengan diutusnya para guru PAI untuk mengikuti work shop dan diklat. Guru meningkatkan mutu pembelajaran dengan cara merencanakan pembelajaran secara	<ul style="list-style-type: none"> • Mata Pelajaran yang diteliti PAI • Penelitian pada situs tunggal

⁵³Siti Khayaroh, *Efektivitas Pembelajaran Dengan Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Materi Luas dan Volume Bangun Ruang Peserta Didik Kelas VIII Semester II di MTs NU Nurul Huda Kudus Tahun Pelajaran 2009/2010*. (Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2010)

		<p>maksimal, menerapkan strategi, metode, dan media pembelajaran yang tepat, serta melakukan evaluasi secara berkesinambungan</p>	
2.	<p>Penelitian Fariqah yang berjudul “Manajemen Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Madrasah Tsanawiyah” (Studi Kasus Pembelajaran Matematika di Madrasah Tsanawiyah Negeri Winong Kabupaten Pati), Tesis, 2007.</p>	<p>Manajemen peningkatan pembelajaran matematika dilaksanakan melalui tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Dalam setiap tahap, utamanya tahap pelaksanaan berorientasi pada kualitas pembelajaran matematika yang berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kasus Tunggal • Lebih menekankan pada tinjauan manajemen yang dilaksanakan oleh Kepala madrasah
3.	<p>Penelitian Romi Andro Funny yang berjudul “ Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tahfidzul Qur’an Isy Kariima Kecamatan Karang Pandan, Kabupaten Karanganyar” , Tesis, Tahun 2011</p> <p>Penelitian yang dilakukan Aat Shoim Wijaya yang berjudul “ Strategi</p>	<p>Strategi peningkatan mutu pembelajaran yang dilakukan di Aliyah Tahfidzul Qur’an Isy Kariima Kecamatan Karang Pandan Kabupaten Karanganyar meliputi strategi penyampaian pembelajaran, strategi pengorganisasian, dan strategi pengolahan pembelajaran</p> <p>Kurikulum mata pelajaran Bahasa Arab disesuaikan dengan kemampuan siswa/tingkatan kelas, Evaluasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan strategi peningkatan

	Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tahfidzul Quran Isy Kariima Kec. Karang Pandan, Karanganyar.	meliputi strategi penyampaian, pengorganisasian, dan pengolahan pembelajaran.	mutu pembelajaran secara umum • Kasus tunggal
4.	Penelitian Aat Shoim Wijaya yang berjudul "Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Diniyah An Nawawi Putra Jejeran Pleret Bantul Yogyakarta", 2009	Kurikulum mata pelajaran Bahasa Arab disesuaikan dengan kemampuan siswa, evaluasi dilaksanakan setiap hari pada waktu proses pembelajaran	• Penelitian dilakukan pada madrasah diniyah • Kasus Tunggal • Penelitian dilakukan pada mata pelajaran bahasa Arab
5.	Penelitian yang dilakukan oleh Siti Khayaroh yang berjudul Efektivitas Pembelajaran dengan Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Materi Luas dan Volume Bangun Ruang Peserta Didik Kelas VIII Semester II di MTs Nurul Huda Kudus Tahun Pelajaran 2009/2010	Skor tes kelas yang mempergunakan pendekatan konstruktivisme lebih baik dari kelas yang hanya menggunakan pembelajaran tradisional, peserta didik lebih memahami konsep dasar bangun prisma	• Penekanan pada pendekatan konstruktivisme • Studi kasus tunggal • Penelitian tindakan kelas

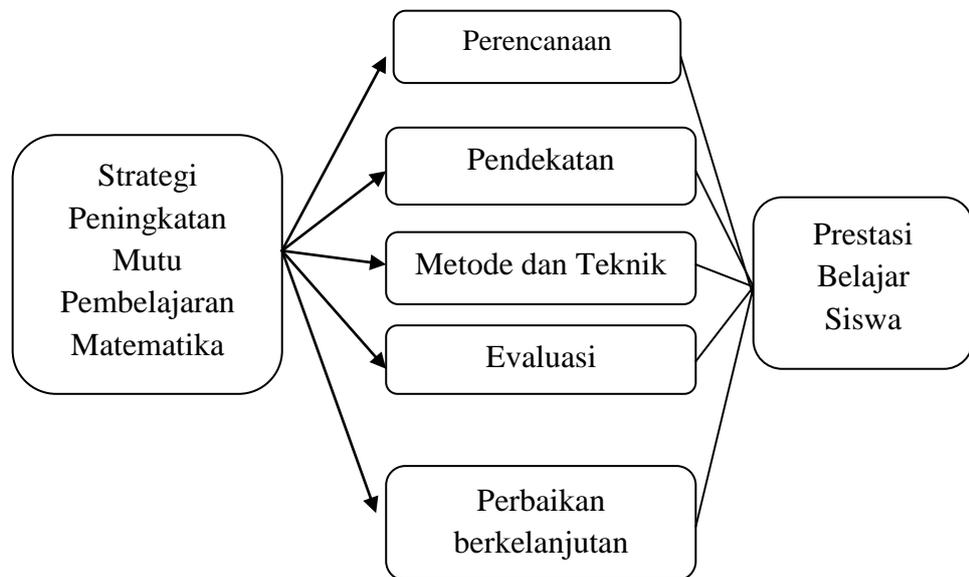
E. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.⁵⁴ Pembahasan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis didasarkan paradigma penelitian yang mengacu pada teori bahwa kunci keberhasilan pembelajaran matematika ini sebenarnya ada pada pendidik atau guru, dimana ia mampu menawarkan alternatif topik-topik yang aktual sehingga berhasil tidaknya seseorang belajar matematika tergantung pada guru dan motivasinya terhadap siswa.

Dalam implikasinya, seorang guru yang profesional tentu memiliki kiat-kiat tertentu dalam rangka melaksanakan pembelajaran matematika bagi siswa melalui pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan pada siswa guna mencapai tujuan pembelajaran matematika.

Untuk lebih jelasnya paradigma penelitian dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut:

⁵⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2011), 42.



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian